



## Analisis Hubungan Karakteristik Perusahaan Dengan Kesesuaian Pernyataan Jaminan Pada Laporan Keberlanjutan

Sari Mustika Widyastuti <sup>1\*)</sup>; Esti Tri Enderwati <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Tamansiswa Palembang

Email: <sup>1)</sup> [sarimustikawidiyastuti@gmail.com](mailto:sarimustikawidiyastuti@gmail.com)

### How to Cite :

Widyastuti, S.M., Enderwati, E.T., (2023). Analisis Hubungan Karakteristik Perusahaan Dengan Kesesuaian Pernyataan Jaminan Pada Laporan Keberlanjutan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1) doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [10 November 2022]

Revised [25 Desember 2022]

Accepted [10 Januari 2023]

### KEYWORDS

Karakteristik Perusahaan;  
Laporan Keberlanjutan;  
Pernyataan Jaminan

This is an open access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perusahaan dengan kesesuaian pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan. Informasi akuntansi yang diuji adalah variabel sensitifitas industri, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel data panel (unbalanced) pada perusahaan peserta ASSRAT di website NCSR sebanyak 77 perusahaan periode 2018-2021. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sensitifitas industri, profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan berkorelasi positif terhadap pernyataan jaminan laporan keberlanjutan. Hal ini menjelaskan bahwa sensitifitas industri yang tinggi pada perusahaan akan mendorong pada mekanisme pernyataan jaminan. Profitabilitas perusahaan yang semakin baik mendorong perusahaan untuk menarik investor menanamkan modal. Leverage perusahaan tinggi menjadikan perusahaan termotivasi pada penerapan pernyataan jaminan keberlanjutan tujuannya untuk memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selanjutnya, perusahaan yang telah lama beroperasi akan cenderung melakukan pengungkapan sosial hal tersebut merekomendasikan pada penerapan pernyataan jaminan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat mengkonfirmasi teori Stakeholders dan Legitimasi yang berperan penting bagi keberlanjutan perusahaan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the characteristics of the company and the conformity of the assurance statement in the sustainability report. The accounting information tested in this study is industry sensitivity, profitability, leverage, and company age. This study uses panel data samples (unbalanced) on ASSRAT participating companies on the NCSR website as many as 77 companies for the 2018-2021 period. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the variables of industry sensitivity, profitability, leverage, and company age were positively correlated to the statement of assurance of the sustainability report. This explains that the high sensitivity of the industry to the company will encourage the guarantee statement mechanism. The better profitability of the company fosters companies to attract investors to invest. High corporate leverage makes the company motivated to implement a statement of sustainability assurance to restore stakeholder trust. Furthermore, companies that have been operating for a long time will tend to make social disclosures, this recommends the application of a*

*sustainability report assurance statement. The results of this study can theoretically confirm the theory of Stakeholders and Legitimacy which play an essential role in the company's sustainability.*

## PENDAHULUAN

Publikasi pada laporan keberlanjutan dan penjaminan independennya (*assurance statement*) telah mengalami perkembangan yang positif selama beberapa waktu. Meskipun pelaporan keberlanjutan telah meningkat, para peneliti mengkritik kurangnya akuntabilitas dan transparansi. Praktik ini menjadi topik yang menjadi perhatian berkaitan dengan kelengkapan dan kredibilitas informasi. Maka, laporan keberlanjutan telah mendapat kritikan karena kualitasnya yang rendah terutama data yang disediakan tidak selalu lengkap. Menurut Kuzey & Uyar (2017) perusahaan selama ini hanya mengungkapkan informasi positif atau sisi baiknya saja untuk mendapatkan laba dan reputasi perusahaan yang lebih baik, daripada mencari akuntabilitas bagi pemangku kepentingan (Sierra et al., 2013); (Landrum & Ohsowski, 2018); (Kuzey & Uyar, 2017). Sementara perusahaan yang menggunakan pelaporan keberlanjutan tidak memberikan kualitas informasi yang lebih baik, yang membuktikan penggunaan simbolis dari praktik ini (Landrum & Ohsowski, 2018); (Sierra et al., 2013). Selain itu, sikap skeptisisme hingga ketidakpercayaan terhadap perusahaan kadangkala terjadi di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Kondisi demikian telah menciptakan kebutuhan akan informasi yang dilaporkan yang kredibel, yang dikenal sebagai 'celah kredibilitas'. Akibatnya, beberapa organisasi menyerahkan laporan keberlanjutan mereka ke proses penjaminan eksternal yang dilakukan oleh para ahli independen.

Menurut Md Zaini et al., (2020) kredibilitas informasi yang terkandung dalam laporan ini meningkat melalui jaminan sukarela (Ciriyan & Putra, 2016). Sesuai dengan yang diungkapkan Harymawan et al., (2020) memberikan jaminan eksternal pada isi dan struktur laporan keberlanjutan dapat meningkatkan pentingnya keandalan dan komparabilitas, karena itu merupakan kredibilitas global perusahaan (Harymawan et al., 2020). Selain itu, hal ini menimbulkan kepercayaan pada pemangku kepentingan sehubungan dengan kualitas informasi yang diberikan dan komitmen terhadap rencana keberlanjutan. Jadi, perusahaan yang ingin meningkatkan kredibilitas laporan dan membangun reputasi perusahaan lebih mungkin untuk mengadopsi jaminan.

Peningkatan aktivitas yang terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas industri yang tinggi akan berdampak langsung bagi lingkungan dan pihak yang berkepentingan (Yunina & Eftiana, 2017). Secara umum, perusahaan yang pengaruh industrinya tinggi maka masyarakat akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan yang memiliki pengaruh industri yang rendah. Karena kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat yang berdampak mempengaruhi alam.

Karakteristik perusahaan berupa kinerja keuangan (yaitu leverage, kinerja keuangan) dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Sierra et al., 2013); (Antonia García-Benau et al, 2013); (Gomes et al., 2015). Perusahaan dalam skala besar secara konsisten memiliki spekulasi bahwa mereka akan menggunakan informasi pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terkait dengan kegiatan sosial, lingkungan serta bersedia mengeluarkan biaya audit yang tinggi.

Umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan berdiri dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah bertahan lama akan memberikan informasi perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan melalui publikasi dalam laporan tahunan (Ciriyan & Putra, 2016) dan laporan keberlanjutan. Welbeck et al, (2017) mengungkapkan umur perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan lingkungan.

Literature sebelumnya sebagian berfokus pada karakteristik perusahaan yang lebih luas yaitu ukuran, leverage, kinerja keuangan (Sierra et al., 2013); (Antonia García-Benau et al, 2013); (H. Cho et al., 2014); (De Beelde & Tuybens, 2015); (Gomes et al., 2015). Penelitian ini dilakukan dengan

menambahkan variabel sensitivitas lingkungan serta menggunakan data perusahaan yang mengikuti Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) pada National Center for Sustainability (NSCR). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana hubungan karakteristik perusahaan dengan kesesuaian pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan".

## LANDASAN TEORI

### Teori Legitimasi

Legitimasi didefinisikan oleh Suchman (1995) sebagai persepsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, pantas, atau sesuai dalam beberapa sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang dibangun secara sosial (Suchman, 1995). Ini menyiratkan, agar perusahaan menjadi sah, mereka tidak hanya harus memainkan peran ekonomi tetapi juga harus mematuhi nilai dan norma masyarakat tempat mereka beroperasi (Mnif Sellami & Gafsi, 2019). Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bisa terancam jika masyarakat berasumsi bahwa perusahaan akan melanggar perjanjian sosialnya (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Merujuk pada teori di atas ketika sebuah anggapan dan pengakuan dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan sebagai motivasi perusahaan untuk lebih mengungkapkan informasi lingkungan pada *annual report* perusahaan.

### Teori Pemangku Kepentingan

Menurut Freeman & Mcvea (2008) pelanggan, karyawan, lingkungan, pemasok, pemegang saham merupakan komunitas bagian dari pemangku kepentingan. Beberapa peneliti menggunakan teori pemangku kepentingan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial secara kuantitatif, kualitatif dan menemukan korelasi antara tekanan pemangku kepentingan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility /CSR* (Manetti & Toccafondi, 2012). Fernandez-Feijoo *et al.*, (2014) menganalisis pengaruh tekanan pemangku kepentingan terhadap transparansi laporan keberlanjutan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa pemangku kepentingan berhak untuk memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022).

### Jaminan Keberlanjutan (*Sustainability Assurance*)

Perkembangan penerbitan pelaporan keberlanjutan semakin diperlukan transparansi informasinya bagi pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kredibilitas pada laporan keberlanjutan (Tempero, 2019). Perusahaan menginginkan dan menuntut jaminan laporan keberlanjutan secara independen (Sawani, Mohamed Zain, & Darus, 2010); (Radhouane, Nekhili, Nagati, & Paché, 2020). Tujuannya agar kualitas informasi dan data yang di publikasikan perusahaan menyajikan informasi kredibel secara positif (Manetti & Toccafondi, 2012); (Gibson, 2012); (Kaur & Lodhia, 2018). Keyakinan secara independen memberikan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) positif, dianggap lebih kredibel, maka layanan jaminan dapat mengurangi kesalahan prediksi analisis (Chahine *et al.*, 2021). Serta, kekhawatiran investor tentang perusahaan yang diserap oleh praktik sebagai keinginan sosial (Maali, Casson, & Napier, 2006); (Khan, Bose, Mollik, & Harun, 2021); (Seguí-Mas *et al.*, 2018). Maka, jaminan keberlanjutan harus dipertimbangkan sebagai alat internal perusahaan untuk menangani risiko dan masalah terkait keberlanjutan tertentu dan bukan sebagai cara untuk meningkatkan keterbukaan eksternal (Michelon, Patten, & Romi, 2019). Selanjutnya, laporan keberlanjutan dan jaminan dianggap menjadi bahan kesuksesan dalam definisi kebijakan keberlanjutan (Gray *et al.*, 1995), serta mekanisme kontrol organisasi untuk mendorong penggabungan strategis keberlanjutan dalam perusahaan.

## Sensitifitas Industri

Sensitivitas industri merupakan sejauhmana aktifitas industri suatu perusahaan dapat berdampak langsung terhadap lingkungan (Yunina & Eftiana, 2017). Sensitivitas industri diidentifikasi sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi indeks pengungkapan sosial perusahaan (Nainggolan & Handoyo, 2019); (Mutakin, 2017); (Young & Marais, 2012). Sensitivitas industri juga didefinisikan sebagai dampak dan pengaruh yang diciptakan perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan terhadap lingkungan perusahaan (Gomes *et al.*, 2015).

## Return On Assets (ROA)

*Return on assets* atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur besarnya pendapatan perusahaan dengan total aset perusahaan. ROA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset untuk mencapai laba (Mustika S, *et al.*, 2022). Semakin tinggi ROA yang dicapai perusahaan menunjukkan pengelolaan atas sumber daya yang semakin efektif (Cahyono *et al.*, 2016); (Welbeck *et al.*, 2017). Ketika profitabilitas tinggi dan perusahaan mencapai margin laba yang tinggi, kelompok manajerial termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menunjukkan reputasi yang baik bagi konsumen, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya (Sierra *et al.*, 2013); (De Beelde & Tuybens, 2015); (Welbeck *et al.*, 2017).

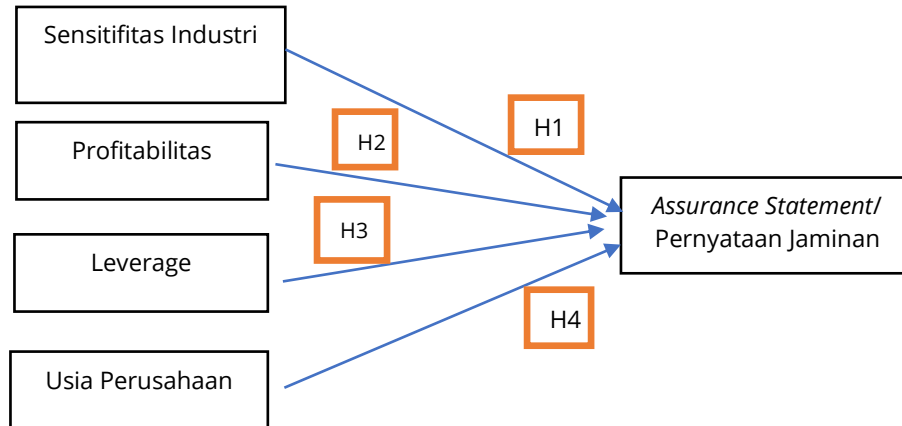
## Leverage

Rasio *leverage* bertujuan untuk mengetahui besarnya aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan besarnya jumlah hutang yang layak digunakan dan asal sumber-sumber yang dapat dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan (Sierra *et al.*, 2013); (Susanti & Alvita, 2019). Sehingga, *leverage* diartikan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Tingkat *leverage* perusahaan akan menggambarkan resiko keuangan perusahaan (Sierra *et al.*, 2013); (Susanti & Alvita, 2019). Maka, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, reputasi serta partisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial dapat menjadi tertanam dan menjadi komitmen, sehingga meningkatkan harapan *stakeholders* tentang pendanaan atau implikasi komunitas perusahaan dan membuatnya sulit untuk ditarik (Sugiarti Nida *et al.*, 2019); (Çera, *et al.*, 2020); (Withisuphakorn & Jiraporn, 2016).

## Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan yang bergejolak dan berkembang dalam rangka mempertahankan reputasinya (Sugiarti Nida *et al.*, 2019); (Çera, *et al.*, 2020); (Withisuphakorn & Jiraporn, 2016). Perusahaan yang lebih lama beroperasi lebih mungkin untuk terlibat dalam kinerja lingkungan menjadi perusahaan yang besar dalam mempengaruhi persepsi tentang bisnis dan untuk melegitimasi keberadaan mereka (Welbeck *et al.*, 2017). Perusahaan mengelola reputasinya dengan baik sehingga perusahaan mengadopsi praktik CSR (Sugiarti Nida *et al.*, 2019); (Çera, *et al.*, 2020); (Withisuphakorn & Jiraporn, 2016).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

→ = Hubungan secara parsial

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta pendekatan kausalitas untuk menganalisis determinan dari keputusan yang tujuannya untuk mendapatkan pernyataan jaminan atas laporan keberlanjutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan peserta ASRRAT pada National Center for Sustainability (NCSR). Data bersumber dari website NCSR yaitu <https://ncsr.id/id/>. Terdapat 77 perusahaan yang dipilih menjadi sampel adalah perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dan mengikuti rating pada tahun dari 2018 – 2021. Kriteria penilaian pernyataan jaminan pada pelaporan keberlanjutan dapat dilihat pada tabel 1.

Variabel industri sensitif lingkungan juga merupakan variabel dikotomis yang mengasumsikan nilai 1 jika suatu perusahaan termasuk dalam salah satu industri yang memiliki dampak penting terhadap lingkungan, yaitu pertanian, otomotif, penerbangan, kimia, konstruksi, konstruksi. bahan, energi, utilitas energi, produk hutan dan kertas, logistik, produk logam, pertambangan, kereta api, pengelolaan limbah dan utilitas air (Nainggolan & Handoyo, 2019); (Mutakin, 2017); (Young & Marais, 2012) untuk industri lainnya variabelnya diberi nilai 0. Variabel karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan diukur dengan return on assets/ROA (Sierra et al., 2013); (H. Cho et al.,

2014). Rasio total utang terhadap total aset digunakan untuk menilai tingkat leverage (Sierra et al., 2013); (H. Cho et al., 2014). Umur perusahaan ditentukan dengan menggunakan jumlah tahun sejak berdirinya perusahaan (Withisuphakorn & Jiraporn, 2016); (Sugiarti Nida et al., 2019); (Çera et al., 2020).

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Pernyataan Jaminan pada Pelaporan Keberlanjutan**

No	Kriteria
1	Pengguna yang dituju dari pernyataan jaminan
2	Tanggung jawab organisasi pelapor dan penyedia jaminan
3	Referensi ke AA1000AS v3 dan standar jaminan lainnya, jika digunakan
4	Deskripsi ruang lingkup, materi, jenis, dan tingkat jaminan yang diberikan
5	Referensi kriteria yang digunakan
6	Deskripsi dan sumber pengungkapan tercakup
7	Deskripsi metodologi
8	Keterbatasan dan pendekatan yang digunakan untuk mengurangi keterbatasan
9	Catatan tentang independensi dan kompetensi penyedia jaminan
10	Nama penyedia jaminan
11	Tanggal dan tempat
12	Temuan dan kesimpulan tentang kepatuhan terhadap Prinsip Akuntabilitas AA1000 tentang Inklusivitas, Materialitas, Responsif, dan Dampak (dalam semua kasus)
13	Untuk jaminan Tipe 2, temuan dan kesimpulan mengenai keandalan dan kualitas informasi kinerja tertentu

Sumber: AA1000AS

Untuk menganalisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu; dengan model regresi sebagai berikut:

$$AS = \beta_0 + \beta_1 ISL + \beta_2 ROA + \beta_3 DEBT + \beta_4 UP + e$$

Keterangan :

AS = Pernyataan Jaminan atas Laporan Keberlanjutan

B<sub>0</sub> = Intersep/Konstansta

ISL = Industri Sensitif Lingkungan

ROA = Return On Assets

DEBT = Total Debt/Total Assets

UP = Umur Perusahaan

B<sub>1</sub>...B<sub>0</sub> = Slope / arah garis regresi

e = Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (*residual error*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 2 merupakan hasil uji statistik deskriptif yang digunakan untuk menentukan nilai data mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	AS	ISL	ROA	DEBT	UP
--	----	-----	-----	------	----

Mean	0,005	3,005	0,005	0,413	0,006
Max.	0,311	4,000	0,240	0,922	2,091
Min.	-0,332	2,006	-0,006	0,039	-0,006
Std. Dev	0,076	0,354	0,054	0,175	0,422

Sumber: Data Sekunder, Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif (dengan menggunakan data panel *unbalanced*) yang telah diamati periode 2018-2021 menunjukkan variabel pernyataan jaminan atas laporan keberlanjutan memiliki nilai *mean* 0,005 , max 0,311 dan min -0,332. Variabel sensitif lingkungan memiliki nilai *mean* 3,005, max 0,240, min 2,006. Variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* 0,005 , max 0,240, min -0,006. Variabel leverage memiliki nilai *mean* 0,413, max 0,922, min 0,039. Terakhir, variabel umur perusahaan memiliki nilai *mean* 0,006, max 2,091, dan min -0,006.

**Tabel 3. Uji Chow**

Effects Test	Statistik	d.f	Prob
Period F	1,048641	(10,50)	0,418

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 3 uji Chow menunjukkan nilai probability sebesar 0,418 (  $F > 0,05$ ), maka menggunakan model model *Random Effect*.

**Tabel 4. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-SqStatistik	Chi-Sq.d.f	Prob
Period random	5,424000	5	0,490

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022.

Tabel 4 uji Hausman menunjukkan nilai probability *Chi-Square* 0,490  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model Random Effect. Dimana model Random Effect dipakai sebagai model data panel dalam penelitian ini.

Persamaan yang terbentuk dari estimasi di dapat persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.989203ISL + 1.883677ROA - 0.545173DEBT + 0.118826UP$$

Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* dengan koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,788. Hasil ini menyatakan bahwa secara statistik 78,8 persen total variasi dalam jaminan pernyataan atas laporan keberlanjutan dipengaruhi variabel sensitifitas lingkungan, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ), sensitifitas industri berkorelasi positif terhadap pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5 terlihat variabel sensitifitas industri memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.989 artinya jika sensitifitas industri naik 1% maka jaminan pernyataan atas laporan keberlanjutan akan naik sebesar 1% didukung oleh  $Sig < 0,05$  yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa industri sensitif lingkungan memiliki korelasi yang positif terhadap pernyataan jaminan atas pelaporan keberlanjutan. Industri atau perusahaan yang peka terhadap lingkungan akan memberikan transparansi terhadap laporan keberlanjutan yang lebih

tinggi kepada pemangku kepentingan Bolla-Araya *et al.*, (2019); (Nainggolan & Handoyo, 2019); (Mutakin, 2017); (Young & Marais, 2012). Pengakuan atau legitimasi dari pemangku kepentingan salah satunya masyarakat sangat memotivasi untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Serta mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan pada laporan keberlanjutan yang mendorong pada pernyataan jaminan keberlanjutan yang lebih baik.

**Tabel 5. Regression Results - Panel (Unbalanced)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob
LOG(X1_ISL)	-0.989	0.106	-9.325	0.001
LOG(X2_ROA)	1.883	0.113	-16.322	0.000
LOG(X3_DEBT)	-0.545	0.074	-6.547	0.000
LOG(X4_UP)	0.118	0.037	2.904	0.012
C	19.312	2.467	7.788	0.003
R-squared	0.788	Mean dependent var		6.372
Adjusted R-squared	0.004	S.D dependent var		0.612
S E of regresions	0.223	Sum squared resid		2.851
F-statistic	72.328	Durbin-Watson stat		0.532
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2022.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ), profitabilitas berkorelasi positif terhadap pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan. Nilai *coefficient* variabel profitabilitas pada tabel 5 memiliki nilai 1.883 yang didukung nilai Sig < 0,05 yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mendukung pernyataan jaminan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan keberlanjutan. Perusahaan akan berupaya memberikan laporan yang memenuhi indikator-indikator berdasarkan penilaian pada pelaporan keberlanjutan salah satunya pernyataan jaminan atas pelaporan keberlanjutan (H. Cho *et al.*, 2014); (Sierra *et al.*, 2013).

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), leverage berkorelasi positif terhadap pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan. Leverage pada tabel 5 memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.545 didukung nilai Sig < 0,05 yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan jika leverage meningkat 1% maka akan menaikkan pernyataan jaminan laporan keberlanjutan sebesar 1%. Hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka akan menerapkan praktik jaminan keberlanjutan, tujuannya untuk memulihkan kepercayaan pihak pemberi piutang. Dalam rangka memperoleh pengakuan dari masyarakat perusahaan tidak hanya harus memainkan peran di sektor ekonomi tetapi harus mematuhi nilai dan norma masyarakat di lingkungan perusahaan beroperasi (Mnif Sellami & Gafsi, 2019). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi tanggung jawab sosial baik secara kualitatif dan kuantitatif (Manetti & Toccafondi, 2012). Karena pemangku kepentingan berhak untuk memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Sesuai dengan yang di kemukakan oleh teori Pemangku Kepentingan bahwa leverage sebagai mekanisme yang relevan untuk menjelaskan permintaan jaminan keberlanjutan (Sierra *et al.*, 2013); (H. Cho *et al.*, 2014).



Hipotesis keempat ( $H_4$ ), umur perusahaan berkorelasi positif terhadap pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan. Umur perusahaan pada tabel 5 memiliki nilai nilai coefficient sebesar 0,118 yang didukung nilai Sig < 0,05 yaitu 0.012. Artinya umur perusahaan memiliki korelasi yang positif terhadap pernyataan jaminan atas pelaporan keberlanjutan. Perusahaan yang telah lama beroperasi akan berupaya memberikan legitimasi kepada pemangku kepentingan dengan menerapkan praktik keberlanjutan perusahaan dengan menerapkan pernyataan jaminan laporan keberlanjutan. Hal ini akan mendorong pada pernyataan jaminan karena dapat meningkatkan persepsi pengguna tentang keandalan laporan perusahaan, meningkatkan kepercayaan, dan meningkatkan persepsi kredibilitas laporan (Sugiarti Nida *et al.*, 2019);(Çera *et al.*, 2020); (Withisuphakorn & Jiraporn, 2016). Perusahaan lebih mungkin mengikuti tren saat ini dan lebih cenderung melakukan kebijakan baru untuk mempertahankan bisnis (Welbeck *et al.*, 2017). Serta, untuk mengelola reputasinya sehingga perusahaan yang lebih tua harus mengadopsi praktik keberlanjutan. Pengalaman pada perusahaan yang telah lama beroperasi akan mempengaruhi aktivitas keberlanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Semakin tinggi sensitifitas industri perusahaan terhadap lingkungan maka perusahaan akan semakin peka terkait dampaknya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan mekanisme pada penjaminan pernyataan laporan keberlanjutan secara penuh.
2. Pencapaian peningkatan profitabilitas secara positif mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan terutama pada penerapan pernyataan jaminan laporan keberlanjutan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi, bertujuan untuk menunjukkan reputasi yang baik kepada pemangku kepentingan.
3. Peningkatan leverage secara positif artinya perusahaan akan menerapkan praktik keberlanjutan lebih baik, salah satunya menerapkan pernyataan jaminan laporan keberlanjutan. Karena perusahaan tidak ingin menyalahkan kepercayaan investor, perusahaan membutuhkan legitimasi dari pemangku kepentingan, serta memperkuat kepercayaan kreditur.
4. Perusahaan yang telah lama beroperasi akan berusaha menerapkan mekanisme pernyataan jaminan laporan keberlanjutan secara penuh. Karena perusahaan akan membangun persepsi tentang bisnis untuk melegitimasi keberadaan mereka.

### Saran

1. Agar konsisten dalam mengimplementasikan pernyataan jaminan pada laporan keberlanjutan. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi semua indikator dalam pernyataan penjaminan independen. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan pernyataan penjaminan independen dan masih banyak perusahaan yang telah mengimplementasikannya namun belum menerapkan indikator pernyataan penjaminan independen secara utuh.
2. Menambahkan variabel independen lain selain sensitifitas industri, profitabilitas, leverage, umur perusahaan misalnya variabel *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pada kesesuaian pernyataan jaminan laporan keberlanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonia García-Benau, M., Sierra-Garcia, L., & Zorio, A. (2013). Financial crisis impact on sustainability reporting. *Management Decision*, 51(7), 1528–1542. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2013-0102>
- Bollas-Araya, H. M., Polo-Garrido, F., & Seguí-Mas, E. (2019). Determinants of CSR Reporting and Assurance: An Analysis of Top Cooperative and Mutual Organisations. *Australian Accounting*

- Review*, 29(4), 692–707. <https://doi.org/10.1111/auar.12244>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2. <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2011.02348.x>
- Çera, G., Belas, J., Marousek, J., & Çera, E. (2020). Do size and age of small and medium-sized enterprises matter in corporate social responsibility? *Economics and Sociology*, 13(2), 86–99. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-2/6>
- Chahine, S., Daher, M., & Saade, S. (2021). Doing good in periods of high uncertainty: Economic policy uncertainty, corporate social responsibility, and analyst forecast error. *Journal of Financial Stability*, 56(July), 100919. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100919>
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- De Beelde, I., & Tuybens, S. (2015). Enhancing the credibility of reporting on corporate social responsibility in Europe. *Business Strategy and the Environment*, 24(3), 190–216. <https://doi.org/10.1002/bse.1814>
- Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2008). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, (March 2018), 183–201. <https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x>
- Gibson, K. (2012). Stakeholders and Sustainability: An Evolving Theory. *Journal of Business Ethics*, 109(1), 15–25. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1376-5>
- Gomes, S. F., Eugénio, T. C. P., & Branco, M. C. (2015). Sustainability reporting and assurance in Portugal. *Corporate Governance*, 15(3), 281–292. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2013-0097>
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–125. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/09513579510146996%0ADownloaded>
- H. Cho, C., Michelon, G., M. Patten, D., & W. Roberts, R. (2014). CSR report assurance in the USA: an empirical investigation of determinants and effects. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(2), 130–148. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2014-0003>
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. G. (2020). External assurance on sustainability report disclosure and firm value: evidence from Indonesia and Malaysia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 1500–1512. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(5\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(5))
- Kaur, A., & Lodhia, S. (2018). Stakeholder engagement in sustainability accounting and reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 338–368. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2014-1901>
- Khan, H. Z., Bose, S., Mollik, A. T., & Harun, H. (2021). “Green washing” or “authentic effort”? An empirical investigation of the quality of sustainability reporting by banks. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(2), 338–369. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2018-3330>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Landrum, N. E., & Ohsowski, B. (2018). Identifying Worldviews on Corporate Sustainability: A Content

- Analysis of Corporate Sustainability Reports. *Business Strategy and the Environment*, 27(1), 128–151. <https://doi.org/10.1002/bse.1989>
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *ABACUS*, 42(2). <https://doi.org/10.1111/j.1468-4497.2006.00200.x>
- Manetti, G., & Toccafondi, S. (2012). The Role of Stakeholders in Sustainability Reporting Assurance. *Journal of Business Ethics*, 107(3), 363–377. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1044-1>
- Md Zaini, S., Sharma, U., Samkin, G., & Davey, H. (2020). Impact of ownership structure on the level of voluntary disclosure: a study of listed family-controlled companies in Malaysia. *Accounting Forum*, 44(1), 1–34. <https://doi.org/10.1080/01559982.2019.1605874>
- Michelon, G., Patten, D. M., & Romi, A. M. (2019). Creating Legitimacy for Sustainability Assurance Practices: Evidence from Sustainability Restatements. *European Accounting Review*, 28(2), 395–422. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1469424>
- Mnif Sellami, Y., & Gafsi, Y. (2019). Institutional and Economic Factors Affecting the Adoption of International Public Sector Accounting Standards. *International Journal of Public Administration*, 42(2), 119–131. <https://doi.org/10.1080/01900692.2017.1405444>
- Mustika, S., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage , Profitability , Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economic*, 13–27.
- Mutakin, A. (2017). Teori Maqâshid Al Syarî'Ah Dan Hubungannya Dengan Metode Istinbath Hukum. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 19(3), 547–570.
- Nainggolan, I. J., & Handoyo, S. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures on Corporate Financial Performance with Industrial Types as Moderating Variables. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i1.20539>
- Radhouane, I., Nekhili, M., Nagati, H., & Paché, G. (2020). Is voluntary external assurance relevant for the valuation of environmental reporting by firms in environmentally sensitive industries? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 65–98. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2018-0158>
- Sawani, Y., Mohamed Zain, M., & Darus, F. (2010). Preliminary insights on sustainability reporting and assurance practices in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 6(4), 627–645. <https://doi.org/10.1108/17471111011083482>
- Seguí-Mas, E., Polo-Garrido, F., & Bolas-Araya, H. (2018). Sustainability Assurance in Socially-Sensitive Sectors: A Worldwide Analysis of the Financial Services Industry. *Sustainability*, 10(8), 2777. <https://doi.org/10.3390/su10082777>
- Sierra, L., Zorio, A., & García-Benau, M. A. (2013). Sustainable Development and Assurance of Corporate Social Responsibility Reports Published by Ibex-35 Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(6), 359–370. <https://doi.org/10.1002/csr.1303>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiarti Nida, R., Hasan, N., R. Shauki, E., & Diyanty, V. (2019). Firm Maturity and Corporate Social Responsibility: Using Slack Resources and Gender Composition as Moderating Variables. *Proceedings of the Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018)*, 89(Apbec 2018), 227–234. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.30>
- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(2), 54–74.

- Tempero, M. (2019). The Time Has Come! *Journal of the National Comprehensive Cancer Network : JNCCN*, 17(4), 295. <https://doi.org/10.6004/jnccn.2019.0020>
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.491>
- Withisuphakorn, P., & Jiraporn, P. (2016). The effect of firm maturity on corporate social responsibility (CSR): do older firms invest more in CSR? *Applied Economics Letters*, 23(4), 298–301. <https://doi.org/10.1080/13504851.2015.1071464>
- Young, S., & Marais, M. (2012). A Multi-level Perspective of CSR Reporting: The Implications of National Institutions and Industry Risk Characteristics. *Corporate Governance: An International Review*, 20(5), 432–450. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2012.00926.x>
- Yunina, & Eftiana, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 119–136